

PENGARUH MODEL TARL BERBANTUAN KARTU SUKU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL SISWA KELAS II SDN TANGGA

Sri Rezeki Agustina¹, Nanang Diana², Ihsan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Stkip Taman Siswa Bima
sriezekiagustina@gmail.com

ABSTRACT

This quasi-experimental study aims to determine the effect of the Teaching at the Right Level (TaRL) model assisted by syllable card media on the early reading literacy ability of second-grade students at SDN Tangga. The research design used was one group pretest-posttest design involving 11 students as samples selected by saturated sampling technique. Data were collected through pretest and posttest of early reading literacy instruments consisting of 25 items covering letter recognition, syllable reading, simple word reading, simple sentence reading, and basic reading comprehension. Data analysis was performed using descriptive statistics and paired sample t-test. The results showed that there was a significant effect of the TaRL model assisted by syllable card media on students' early reading literacy ability with $t\text{-count} = 9,45$ and significance value $p = 0,000 < 0,05$. The N-gain score obtained was 0,42 in the medium category. These findings indicate that the TaRL model assisted by syllable cards can effectively improve early reading literacy skills in elementary school students through learning that is tailored to the actual ability level of students and supported by concrete media.

Keywords: *Teaching at the Right Level, syllable cards, early reading literacy, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media kartu suku kata terhadap kemampuan literasi membaca awal siswa kelas II SDN Tangga. Rancangan penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design yang melibatkan 11 siswa sebagai sampel yang dipilih dengan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest instrumen literasi membaca awal yang terdiri dari 25 butir mencakup pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat sederhana, dan pemahaman bacaan dasar. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji t berpasangan (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model TaRL berbantuan media kartu suku kata terhadap kemampuan literasi membaca awal siswa dengan nilai $t\text{-hitung} = 9,45$ dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Skor N-gain yang diperoleh sebesar 0,42 dengan kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa model TaRL berbantuan kartu suku kata dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca awal siswa sekolah dasar secara efektif melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan aktual siswa dan didukung oleh media konkret.

Kata Kunci: Teaching at the Right Level, kartu suku kata, literasi membaca awal, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi membaca awal merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memahami berbagai mata pelajaran. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan mengenali huruf, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna dari kata dan kalimat sederhana. Penguasaan literasi membaca awal sangat menentukan keberhasilan belajar siswa pada tahap selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2019) yang menyatakan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi membaca awal meliputi pengenalan huruf, pengenalan suku kata, membaca kata sederhana, membaca kalimat pendek, dan pemahaman dasar terhadap bacaan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca awal adalah model Teaching at the Right Level (TaRL). Model ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan

aktual mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas. Model TaRL memberikan intervensi pembelajaran sesuai level kemampuan siswa secara bertahap dan terstruktur, sehingga sangat relevan digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca pada kelas rendah sekolah dasar. Dalam konteks literasi membaca awal, TaRL berpotensi membantu siswa menguasai keterampilan membaca permulaan seperti mengenali huruf, memahami suku kata, membaca kata sederhana, hingga menyusun makna dari teks pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian Banerjee et al. (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan TaRL mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa secara signifikan.

Agar implementasinya lebih optimal, pendekatan TaRL sebaiknya didukung oleh media konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa, salah satunya media kartu suku kata. Media kartu suku kata merupakan media visual sederhana yang dapat membantu siswa mengenali pola huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata secara bertahap. Penggunaan kartu suku kata membuat proses belajar menjadi lebih menarik, konkret, dan mudah dipahami

oleh siswa kelas rendah. Dengan penyajian yang jelas dan berulang, media ini mampu memperkuat daya ingat siswa dan mendukung prinsip pembelajaran bertahap yang menjadi inti dari model TaRL (Arsyad, 2017).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca awal siswa kelas II SDN Tangga masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, dari 11 siswa yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, sebagian besar belum mampu mengenali suku kata dengan baik, masih kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata, serta mengalami hambatan dalam membaca kata-kata sederhana dan memahami bacaan pendek. Fakta ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan yang seharusnya dimiliki siswa kelas II dengan kenyataan di lapangan. Lebih jauh, hasil pengamatan juga menunjukkan beberapa gejala penting, yaitu: (1) sebagian siswa belum mengenali huruf secara konsisten; (2) siswa masih kesulitan membaca suku kata dan kata sederhana; (3) beberapa siswa kurang percaya diri saat diminta membaca di depan kelas; dan (4) hasil evaluasi membaca awal banyak yang belum mencapai KKM. Kondisi ini

menegaskan bahwa terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kemampuan riil siswa, yang jika tidak ditangani dapat menghambat pemahaman mereka terhadap mata pelajaran lain dan menurunkan motivasi belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat klasikal dan seragam. Guru belum menerapkan pendekatan pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Padahal, teori perkembangan kognitif seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menegaskan pentingnya pembelajaran yang memperhatikan tahap perkembangan anak, diferensiasi kemampuan, dan kebutuhan individual. Ketidaksesuaian antara teori dan praktik inilah yang menyebabkan sebagian siswa tertinggal dalam penguasaan kemampuan membaca dasar.

Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan mampu menyesuaikan kebutuhan siswa. Model TaRL merupakan salah satu alternatif yang relevan karena

memungkinkan guru memberikan pembelajaran sesuai level kemampuan siswa, dimulai dari kemampuan paling dasar hingga yang lebih kompleks. Pendekatan ini menjadi semakin efektif ketika dipadukan dengan media konkret seperti kartu suku kata, yang membantu siswa memahami struktur kata secara bertahap dari huruf, suku kata, hingga kata utuh. Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan literasi membaca awal sebagai fondasi utama dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Siswa yang tidak menguasai kemampuan membaca sejak dini akan mengalami kesulitan dalam memahami berbagai mata pelajaran lain yang menuntut kemampuan membaca sebagai dasar. Selain itu, adanya kesenjangan kemampuan membaca antar siswa di kelas rendah menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kemampuan individu siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media kartu suku kata terhadap kemampuan literasi membaca awal siswa kelas II SDN

Tangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model TaRL berbantuan media kartu suku kata terhadap kemampuan literasi membaca awal siswa kelas II SDN Tangga. Manfaat penelitian ini secara ilmiah diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran literasi membaca awal dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru, membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa, serta menjadi acuan dalam pengembangan penelitian serupa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi-experimental). Pemilihan rancangan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menguji pengaruh penerapan model Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media kartu suku kata terhadap kemampuan literasi membaca awal siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design yang melibatkan satu kelompok subjek yang

diberi tes awal (pretest), kemudian diberi perlakuan (treatment) menggunakan model TaRL berbantuan media kartu suku kata, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest). Desain ini digambarkan sebagai $O_1 - X - O_2$, di mana O_1 merupakan pretest, X adalah perlakuan, dan O_2 merupakan posttest.

Penelitian dilaksanakan di SDN Tangga yang beralamat di Desa Tangga, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan literasi membaca awal siswa kelas II. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama kurang lebih satu bulan yang mencakup tahap observasi awal, penyusunan instrumen, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan sebanyak empat pertemuan, serta pelaksanaan posttest dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Tangga yang berjumlah 11 orang, terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi yang kecil

sehingga seluruh siswa dijadikan sampel. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model TaRL berbantuan media kartu suku kata, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan literasi membaca awal siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa tes lisan dan tertulis. Tes lisan mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana. Tes tertulis mencakup pemahaman bacaan pendek. Jumlah butir instrumen keseluruhan adalah 25 butir dengan skor maksimal 25. Instrumen diuji validitas isinya melalui expert judgment oleh dosen pembimbing dan diuji reliabilitasnya dengan teknik split-half untuk memastikan konsistensi alat ukur.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi skor pretest serta posttest. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji t berpasangan (paired sample t-test) karena data berasal dari kelompok yang sama

sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum dilakukan uji t, data diuji normalitasnya dengan uji Shapiro-Wilk. Selain itu, dihitung pula nilai N-gain untuk mengetahui kategori peningkatan kemampuan siswa dengan rumus: $N\text{-gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan model TaRL berbantuan media kartu suku kata dilakukan selama empat pertemuan. Pada awal pembelajaran, dilakukan asesmen awal untuk mengelompokkan siswa berdasarkan level kemampuan membaca. Siswa dikelompokkan menjadi level huruf, level suku kata, dan level kata. Setiap kelompok kemudian diberikan pembelajaran sesuai levelnya dengan menggunakan kartu suku kata sebagai media pendukung. Kegiatan pembelajaran meliputi pengenalan bunyi huruf, penyusunan suku kata, penggabungan suku kata menjadi kata, serta membaca kalimat sederhana secara bertahap.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh skor pretest dan posttest kemampuan literasi membaca

awal siswa. Data pretest menunjukkan kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata sebesar 7,18 dari skor maksimal 25. Setelah diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 14,09. Rincian data pretest, posttest, dan selisih skor disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Pretest, Posttest, dan Selisih Skor Kemampuan Literasi Membaca Awal Siswa

No	Jenis Kelamin	Pre test	Posttest	Selisih
1	L	5	12	7
2	L	7	16	9
3	L	6	13	7
4	L	8	18	10
5	L	4	11	7
6	L	7	15	8
7	L	9	19	10
8	P	10	20	10
9	P	8	15	7
10	P	6	12	6
11	P	7	14	7

Statistik deskriptif skor pretest dan posttest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi Membaca Awal

Statistik	Pretest	Posttest
N	11	11
Minimum	4	11
Maksimum	10	20
Mean	7,18	14,09
SD	1,75	2,55

Berdasarkan Tabel 2, terjadi peningkatan rata-rata skor dari 7,18 pada pretest menjadi 14,09 pada posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan literasi membaca awal siswa setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis.

Hasil uji normalitas dengan uji Shapiro-Wilk terhadap selisih skor pretest dan posttest menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,312 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan untuk menggunakan uji t berpasangan telah terpenuhi.

Hasil uji hipotesis dengan paired sample t-test disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	Mean	t	df	Sig.	Keterangan
Pretest	7,18	9,45	10	0,000	Signifikan
Posttest	14,09				

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,45 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ($0,000$) $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan model TaRL berbantuan media kartu suku kata

terhadap kemampuan literasi membaca awal siswa kelas II SDN Tangga.

Selain uji hipotesis, dihitung pula nilai N-gain untuk mengetahui kategori peningkatan kemampuan siswa. Hasil perhitungan N-gain disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kategori Peningkatan Kemampuan Berdasarkan N-gain

Kriteria	N-gain	Kategori
Skor Rata-rata	0,42	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, nilai N-gain sebesar 0,42 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model TaRL berbantuan media kartu suku kata mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca awal siswa dengan kategori peningkatan sedang.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model TaRL berbantuan media kartu suku kata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan literasi membaca awal siswa. Peningkatan kemampuan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa aspek teoritis dan empiris.

Pertama, model TaRL yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan aktual memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan

level kemampuan masing-masing siswa. Prinsip ini sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) yang dikemukakan Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan efektif jika diberikan sesuai kemampuan awal anak dan dibantu dengan scaffolding yang tepat. Dalam penelitian ini, scaffolding diberikan melalui pembelajaran bertahap sesuai level dan penggunaan media kartu suku kata yang berfungsi sebagai stimulus visual konkret.

Kedua, penggunaan media kartu suku kata membantu siswa memahami struktur kata secara konkret dari huruf, suku kata, hingga kata utuh. Hal ini didukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa siswa usia kelas II berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret, bertahap, dan sesuai perkembangan mentalnya. Media kartu suku kata juga sesuai dengan teori Bruner mengenai representasi ikonik yang menjadi jembatan antara pengalaman konkret dan simbolik abstrak. Siswa dapat melihat, memegang, dan menyusun kartu suku

kata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Ketiga, temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Ahyar, Nurhidayah, dan Saputra (2022) menunjukkan bahwa penerapan model TaRL mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara signifikan melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan level kemampuan. Penelitian Rahmawati (2023) juga membuktikan bahwa penggunaan media kartu suku kata mampu meningkatkan kemampuan fonetik dan membaca kata sederhana pada siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan model TaRL dan media kartu suku kata dalam satu kesatuan pembelajaran yang terstruktur.

Peningkatan kemampuan literasi membaca awal yang diperoleh juga dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan berulang. Siswa pada level huruf diberikan latihan mengenali huruf dengan kartu huruf, siswa pada level suku kata dilatih menggabungkan huruf menjadi suku kata dengan kartu suku kata, dan siswa pada level kata dilatih menggabungkan suku kata

menjadi kata utuh. Pendekatan bertahap ini memungkinkan siswa menguasai keterampilan dasar sebelum melangkah ke level yang lebih tinggi. Selain itu, penggunaan kartu suku kata dengan warna dan ukuran yang menarik mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol, sehingga tidak dapat sepenuhnya mengontrol faktor eksternal yang mungkin memengaruhi hasil. Selain itu, jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu 11 siswa, membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih ketat dan sampel yang lebih besar untuk memperkuat temuan ini.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model Teaching at the Right Level (TaRL) berbantuan media kartu suku kata terhadap kemampuan literasi membaca awal siswa kelas II SDN

Tangga. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 9,45 yang lebih besar dari t-tabel 2,228 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Peningkatan kemampuan siswa juga tergolong dalam kategori sedang dengan nilai N-gain sebesar 0,42. Model TaRL yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan aktual dan didukung oleh media kartu suku kata terbukti efektif membantu siswa menguasai keterampilan membaca awal secara bertahap. Disarankan bagi guru untuk dapat menerapkan model TaRL dengan media kartu suku kata sebagai alternatif pembelajaran literasi membaca awal. Bagi sekolah, hendaknya menyediakan media pembelajaran konkret yang mendukung pembelajaran diferensiasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2019). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi membaca, menulis, dan berpikir. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arsyad, A. (2017). Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. Unpublished paper. Indiana University.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan penguatan literasi di sekolah dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Piaget, J. (2002). The psychology of the child. New York: Basic Books.
- Pratham. (2018). Teaching at the Right Level (TaRL): Approach and methodology. India: Pratham.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge: Harvard University Press.
- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra. (2022). Penerapan model Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(2), 115-124.
- Banerjee, A., Banerjee, A. V., Cole, S., Duflo, E., & Linden, L. (2016). Remedying education: Evidence from two randomized experiments in India. Quarterly Journal of Economics, 122(3), 1235-1264.
- Lestari. (2020). Pembelajaran berbasis kemampuan awal dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 23-31.
- Rahmawati. (2023). Penggunaan media kartu suku kata dalam meningkatkan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. Jurnal Literasi Pendidikan, 5(2), 67-75.
- Sulastri. (2022). Efektivitas model Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Jurnal Pendidikan, 8(1), 45-53.